

PENGARUH MODEL RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KAYUAGUNG

Kamaludin¹⁾, Novi Santi²⁾

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung*

¹⁾ kamaluddin172367@gmail.com, ²⁾ Novisanti80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguraikan sejauh mana penerapan model pembelajaran *RADEC* dapat memengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Dalam penelitian ini, dua kelas VII di SMP Negeri 4 Kayuagung tahun ajaran 2024/2025 dijadikan subjek. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *RADEC*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan *cooperative learning*. Data diperoleh melalui tes keterampilan menulis yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis melalui uji-t dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 28. Temuan analisis mengindikasikan terdapatnya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen tercatat sebesar 77,66, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 65,56. Analisis uji-t menunjukkan nilai *t* hitung sebesar (6,005), yang melebihi *t* tabel (1,670) pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 62. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model *RADEC* berkontribusi positif pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran efektif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: model *RADEC*, kemampuan, menulis, deskripsi

PENDAHULUAN

Model pembelajaran memiliki peran krusial sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas.. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengarahkan jalannya pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu model yang mulai banyak digunakan adalah *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model ini mengarahkan siswa melalui lima tahap yang saling berhubungan untuk membangun pemahaman dan keterampilan berpikir kritis.

RADEC diciptakan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menuntut siswa aktif membaca, memahami, berdiskusi, mempresentasikan, dan menghasilkan karya. Setiap tahapnya dirancang untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas siswa. Seperti yang disampaikan Sopandi (2017), *RADEC* dapat menjadi alternatif inovatif yang mendorong siswa memahami materi secara mendalam dalam waktu terbatas.

Salah satu keterampilan bahasa yang menjadi fokus di sekolah adalah menulis. Aktivitas menulis melatih siswa

menuangkan ide secara runtut dan terstruktur. Kurikulum Merdeka masih menempatkan pembelajaran berbasis teks sebagai strategi utama, termasuk teks deskripsi yang berfungsi menggambarkan objek, peristiwa, atau suasana secara detail. Namun, sejumlah siswa masih menghadapi kendala dalam menyusun teks deskripsi yang sesuai dengan aturan yang berlaku, terutama pada aspek ejaan, penggunaan tanda baca, dan pemilihan kosakata.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 4 Kayuagung, rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi siswa belum mencapai standar KKM sebesar 75. Proses pembelajaran berjalan kurang variatif karena guru lebih dominan menerapkan metode ceramah, sehingga minat dan motivasi belajar siswa tidak berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, penerapan model *RADEC* diharapkan dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, menumbuhkan minat, serta meningkatkan hasil menulis teks deskripsi siswa.

Penelitian serupa mengenai model *RADEC* telah dilakukan oleh Yoga Adi Pratama dari Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. Hasil

penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa model *RADEC* memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V dibandingkan dengan model *inquiri*. Perbedaan tersebut terlihat dari skor rata-rata tes awal, di mana kelas *RADEC* memperoleh 40,44, sementara kelas *inquiri* mendapatkan 38,14. Setelah pembelajaran, skor rata-rata tes akhir kelas *RADEC* meningkat menjadi 70,08, sedangkan kelas *inquiri* hanya mencapai 56,5. Peningkatan skor pada kelas *RADEC* sebesar 29,64, sedangkan pada kelas *inquiri* hanya 18,36. Model *RADEC* dinilai sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada tahap *Read* dan *Answer*, yang membantu siswa lebih siap untuk belajar, serta tahap *Discuss*, *Explain*, dan *Create*, yang membuat proses pembelajaran lebih efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan model *RADEC* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian lainya yaitu Rifda Yanti (2024) dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *RADEC* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Pengaruh Model RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung

keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model *RADEC* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis data menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencapai peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan menulis, seperti kemampuan menyusun ide dan struktur teks, dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tentang model *RADEC*. Adapun perbedaan kajian yang dilakukan penulis mengenai kemampuan siswa menulis teks deskripsi sedangkan penelitian yang dilakukan Yoga Adi Pratama terhadap keterampilan beripikir tingkat tinggi dan Rifda Yanti, terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Kebaruan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti, penelitian sebelumnya meneliti pada sekolah yang mana menggunakan kurikulum K13, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada saat yang sudah menggunakan kurikulum merdeka

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *kuasi-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2020, h.79), rancangan kuasi-eksperimen digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh. Oleh karena itu, pemilihan desain ini disesuaikan dengan kondisi kelas yang telah terbentuk sebelumnya sehingga pengacakan terhadap seluruh peserta didik tidak dapat dilakukan. Walaupun tanpa randomisasi total, *kuasi-eksperimen* tetap memberikan peluang bagi peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur, sebab perlakuan dapat diterapkan pada kelompok tertentu lalu dibandingkan hasilnya dengan kelompok lain.

Pemilihan metode *kuantitatif* didasarkan pada tujuan penelitian, yakni mengukur perbedaan hasil belajar melalui data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam pelaksanaannya, menurut Arikunto (2013) penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran materi dengan penerapan model *RADEC*, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan model *cooperative learning* yang sesuai dengan metode konvensional di sekolah tersebut.

Tabel 1

Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	RADEC	O ₂
Kontrol	O ₃	Cooperative Learning	O ₄

Sumber: Sugiyono (2020, h. 79)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 220 siswa dan terbagi ke dalam tujuh rombongan belajar. Kelas VII.6 dipilih sebagai kelompok eksperimen yang beranggotakan 32 siswa dan mengikuti pembelajaran menggunakan model *RADEC*, sedangkan kelas VII.5 yang juga terdiri atas 32 siswa menjadi kelompok kontrol dengan penerapan model *cooperative learning*.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis teks deskripsi pada tahap awal (*pretest*) dan tahap akhir (*posttest*) proses pembelajaran. Aspek penilaian mencakup kemampuan mengidentifikasi objek, menguraikan bagian-bagian objek, menyusun simpulan, penggunaan kaidah kebahasaan, serta ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca (Santhi, 2024). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik, meliputi *Kolmogorov-Smirnov* sebagai pengujian normalitas, *Levene* sebagai pengujian homogenitas, serta uji-t yang digunakan untuk mengidentifikasi

perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kayuagung, yang merupakan sebuah SMP Negeri di wilayah sekitar Kayuagung, Kabupaten OKI. Pemilihan tempat ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, antara lain ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, kesiapan guru untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian, serta keberadaan populasi siswa dengan karakteristik yang sesuai untuk penerapan desain kuasi-eksperimen.

*Pengaruh Model RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa
Kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung*

Tabel 2
Data Statistik *Kolmogorov-Smirnov*
Pretest Menulis Teks Deskripsi Kelas Eksperimen

<i>O1 -Sampel Kolmogrov-Smirnov Test</i>		
		<i>Pretest</i> Eksperimen
N		32
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-Rata	62,78
	Standar Deviasi	5,846
	Mutlak	,152
	Positif	,152
	Negatif	-,098
Statistik Tes		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 ^c
a. Distribusi tes normal		
b. Dihitung dari data		

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data bahwa jumlah siswa adalah 32 orang dengan rata-rata nilai 62,78, standar deviasi 5,846, dan nilai absolut 0,152. Ketentuan uji normalitas menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan jika

kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi kemampuan menulis teks deskripsi sebesar 0,059, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut bersifat normal karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Data Statistik *Kolmogorov-Smirnov*
Pretest Menulis Teks Deskripsi Kelas Kontrol

<i>O1 -Sampel Kolmogrov-Smirnov Test</i>		
		<i>Pretest</i> Eksperimen
N		32
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-Rata	56,88
	Standar Deviasi	5,290
	Mutlak	,143
	Positif	,122
	Negatif	-,143
Statistik Tes		,143

Asymp. Sig. (2-tailed)	,096 ^c
a. Distribusi tes normal	
b. Dihitung dari data	

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 32 orang memiliki rata-rata nilai 56,88 dengan standar deviasi 5,290 dan nilai absolut 0,143. Pengujian normalitas dilakukan untuk menilai apakah sebaran data hasil penelitian cenderung mengikuti pola distribusi normal. Penilaian ini merujuk pada nilai signifikansi (Sig.), di mana angka yang melebihi 0,05 menandakan data terdistribusi normal, sedangkan angka di bawah batas tersebut menunjukkan penyebaran data tidak normal. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,096 untuk kemampuan menulis teks deskripsi. Jika nilai ini melebihi batas dari 0,05, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dianalisis dengan metode statistik parametrik.

Pembahasan

Analisis data yang telah dilakukan mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik pada kemampuan menulis siswa. Perbedaan tersebut tampak antara kelompok yang mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *RADEC* dan kelompok yang memperoleh pembelajaran melalui penerapan model

cooperative learning. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil keterampilan menulis siswa. Secara umum, penerapan model *RADEC* memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap penguasaan materi teks deskripsi. Keunggulan ini diperkuat dengan hasil uji normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 28, yang menunjukkan nilai signifikansi pada tes awal (*pretest*) pada angka 0,059 di kelompok eksperimen dan 0,096 di kelompok kontrol. Karena taraf signifikansi kedua kelompok melebihi 0,05, maka data awal dianggap terdistribusi secara normal sesuai kriteria pengujian.

Selain itu, uji *Chi-square* yang dijalankan pada data awal memperlihatkan kedua kelompok menukkan perbedaan yang nyata. Uji homogenitas yang dilakukan juga menghasilkan nilai signifikansi 0,078 pada kelompok eksperimen dan 0,220 pada kelompok kontrol, keduanya berada di atas ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik kedua kelompok relatif setara atau homogen, sehingga layak dijadikan objek perbandingan dalam tahap analisis

Pengaruh Model RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung

berikutnya.

Temuan dari analisis data memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen mencapai 77,66, sedangkan kelas kontrol 65,56. Nilai t_{hitung} sebesar 6,005 melebihi t_{tabel} 1,670 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 62. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), yang mengarahkan siswa melalui lima tahap pembelajaran yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi membaca mandiri, menjawab pertanyaan awal, melakukan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, hingga menghasilkan karya. Selama pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 4 Kayuagung, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi, terlihat dari meningkatnya partisipasi, rasa percaya diri, serta kemampuan mereka menyusun gagasan secara runtut.

Dari kelima tahap tersebut, *Discuss* dan *Explain* menjadi komponen yang paling memberikan dampak terhadap perkembangan siswa. Tahap diskusi mendorong siswa untuk bekerja sama dan bertukar ide dengan teman sebaya,

sementara tahap menjelaskan melatih mereka mengungkapkan kembali materi menggunakan bahasa sendiri, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Adapun kendala yang muncul selama proses pembelajaran adalah berkurangnya konsentrasi siswa di tengah kegiatan. Untuk mengatasinya, peneliti menyisipkan aktivitas *ice breaking* sehingga perhatian siswa kembali terfokus dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Hasil ini sejalan dengan temuan Pratama (2024) bahwa RADEC meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta penelitian Yanti (2024) yang menemukan bahwa RADEC memperbaiki kemampuan menulis teks eksplanasi. Kesamaan temuan ini memperkuat bukti bahwa RADEC dapat diadaptasi untuk berbagai jenis teks, termasuk deskripsi.

SIMPULAN

Penerapan model RADEC terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Pada hasil *posttest*, terlihat perbedaan capaian antara kelompok yang menggunakan model RADEC dan kelompok yang mengikuti pembelajaran *cooperative learning*. Selisih tersebut tampak pada rata-rata skor yang dicapai, di

mana kelas eksperimen memperoleh nilai 77,66, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 65,56. Temuan hasil uji statistik menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen 77,66, sedangkan kontrol 65,56. Uji *t* menghasilkan *t* hitung 6,005, lebih besar dari *t* tabel 1,670 pada taraf signifikansi 0,05 dengan *df* 62. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model *RADEC* berkontribusi positif pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran efektif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Siswa Sekolah Dasar.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yanti, R. 2024. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur dan Pendekatan Praktik (Edisi Revisi ke-6)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama, A, F., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar*.
- Pratama, Y, A. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*
- Santhi, Meita, S., & Apriliyani, Raden, D, G . 2024. *PR Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 7 A*. Yogyakarta: Kemendikbud.
- Sopandi, W. 2017. *Pengaruh Model*